

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dibina dan dikembangkan pada anak. Rasa percaya diri bagian dari perkembangan perilaku sosial yang perlu ditumbuh-kembangkan pada anak sejak usia dini. Guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan anak, perlu memfasilitasi percaya diri melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Rasa percaya diri membuat anak mampu mengatasi tekanan dan penolakan dari teman-teman sebayanya. Anak yang percaya diri mempunyai kemampuan untuk menghadapi situasi sulit dan berani minta bantuan jika mereka memerlukannya. Rasa percaya diri yang dimiliki anak sering membuat mereka mempunyai daya tarik yang membuat orang lain ingin bersahabat dengannya. Anak biasanya tidak takut untuk berprestasi baik di sekolah atau untuk menunjukkan bahwa mereka memang kreatif. Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan. Rasa percaya diri anak perlu dibangun sejak dini, karena membutuhkan proses bertahap.

Anak yang kurang memiliki rasa percaya diri sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, seperti kurang berani dalam melakukan aktivitas, selalu tergantung kepada orang tua maupun guru, kurang kreatif, tidak mandiri. Permen Diknas No. 58 Tahun 2009 tentang Stanakr Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tingkat pencapaian perkembangan usia 5–6s tahun untuk aspek sosial emosional anak dituntut untuk: a) menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan; b) menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan; c) menunjukkan rasa percaya diri.

Rasa percaya diri pada anak perlu dikembangkan secara optimal baik oleh guru maupun oleh orang tua. Anak pada umumnya dapat dengan mudah dipimpin dan dirahankan jika ia sendiri mempunyai kepercayaan terhadap orang-orang disekitarnya (keluarganya, gurunya, atau pun teman-temannya), dan jika orang tersebut menunjukkan bahwa mereka menghormatinya dan menghargai kesanggupannya.

Upaya untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak dapat dilakukan dengan memberikan semangat kepada anak dalam melakukan berbagai aktivitas. Dalam konteks ini anak selalu diberi motivasi untuk melakukan aktivitas tanpa merasa ragu dan takut salah. Anak perlu dibiasakan untuk melakukan kegiatan dengan bebas tetapi dalam proses pengawasan. Kegiatan

pembiasaan terhadap anak dalam melakukan aktivitas cenderung dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan rasa percaya diri yang tinggi maka anak akan mudah difasilitasi untuk belajar dan memungkinkan perkembangan anak berjalan dengan optimal.

Upaya untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak biasanya akan terkendala pada berbagai hal baik yang bersifat eksternal maupun yang bersifat internal.

Terdapat banyak aspek yang mempengaruhi rasa percaya diri anak. Terkait dengan hal tersebut maka guru seyogyanya berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Upaya ini dapat dilakukan dengan meminimalisir berbagai faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada anak serta menumbuhkan motivasi anak untuk melakukan aktivitas dengan rasa percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada anak di kelompok B TK Anggrek Mekar Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa sebagian anak kurang memiliki rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas belajar dan bermain. Kondisi yang terlihat bahwa anak malu untuk diajak berbicara dan cenderung hanya diam. Jika mereka difasilitasi untuk belajar dan melakukan aktivitas menyanyi, atau melakukan gerakan tertentu mereka cenderung menolak dan memilih pasif.

Kondisi lainnya menunjukkan bahwa guru telah berupaya membina dan mengembangkan rasa percaya diri pada anak. Hal ini antara lain dilakukan guru dengan melakukan pendekatan secara individual dan memberikan kesempatan kepada anak melakukan aktivitas belajar dan bermain. Tetapi anak cenderung kurang memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru tersebut bahkan sebagian diantaranya menolak untuk melakukan kegiatan yang difasilitasi guru.

Terkait kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri anak melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul :“Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada anak di kelompok B TK Anggrek Mekar Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak kurang memiliki rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas belajar dan bermain.
2. Anak malu untuk diajak berbicara dan cenderung hanya diam.
3. Anak enggan difasilitasi guru untuk belajar dan melakukan aktivitas menyanyi, atau melakukan gerakan tertentu mereka cenderung menolak dan memilih pasif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah ini “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi rasa percaya diri pada anak di kelompok B TK Anggrek Mekar Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada anak di kelompok B TK Anggrek Mekar Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi guru PAUD untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri anak sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memperbaiki dan meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Selain itu menjadi bahan masukan bagi mahasiswa PAUD yang ingin melakukan penelitian untuk mengembangkan wawasan dalam mengkaji masalah percaya diri melalui penelitian.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan pengalaman kepada guru tentang cara memperbaiki dan meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam melakukan aktivitas belajar dan bermain. Hasil penelitian ini pula diharapkan menjadi sumbangan pemikiran praktis dalam upaya memotivasi guru agar tekun dalam memperbaiki dan meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Dalam konteks yang bersamaan melalui penelitian ini maka peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak dan dapat menambahkan tata cara dan wawasan khususnya dalam pembelajaran pada anak usia dini.